

Modal Sosial di kalangan Pelaku Perkebunan Sawit dalam membentuk Ketahanan Ekonomi Keluarga

Veni Rahmadani

Prodi Ilmu Administrasi Negara
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Veni Rahmadani**

E-mail: rahmadanianuarveni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana modal sosial dikalangan perkebunan sawit dikambang utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga dan juga untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari modal sosial dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara kepada informan penelitian dan observasi langsung keperkebunan sawit di Kenagarian Kambang Utara. Data penelitian ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dan didukung oleh buku maupun dokumen yang terdapat di Kenagarian Kambang Utara. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal sosial di kalangan perkebunan sawit di Kambang Utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga sudah terpenuhi dan manfaat yang diberikan oleh kelompok pinjam (pekerja, pemilik kebun, toke) adalah dapat membantu perekonomian baik halnya dalam kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan hingga modal usaha perkebunan sawit.

Kata Kunci: modal sosial, perkebunan sawit, ekonomi keluarga

ABSTRACT

This research aims to describe how social capital among oil palm plantations in North Kambang forms family economic resilience and also to find out the benefits obtained from social capital in forming family economic resilience. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. Selection of research informants using Purposive Sampling technique. The research data were obtained from interviews with research informants and direct observation of oil palm plantations in Kenagarian Kambang Utara. This research data is strengthened by documentary evidence and supported by books and documents found in North Kambang Kenagarian. The implementation of data analysis in this study was carried out by data reduction activities, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study concluded that social capital among oil palm plantations in

North Kambang in forming family economic resilience has been fulfilled and the benefits provided by loan groups (workers, garden owners, toke) can help the economy both in terms of daily needs, educational needs to oil palm plantation business capital.

Keywords: social capital, oil palm plantation, family economy



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Salah satu Kenagarian yang memiliki usaha perkebunan sawit yaitu Kambang Utara, dimana masyarakat umum memiliki usaha perkebunan sawit dan merupakan pekerjaan tetap dalam kehidupan sehari-hari. Nagari Kambang Utara merupakan wilayah kecamatan lengayang dengan luas wilayah 18.901,89 Ha dengan garis keliling nagari: 99,18 berdasarkan pengukuran tahun (2021). Kawasan pertanian yaitu 1.300 Ha. Dimana perekonomian masyarakat kambang utara yaitu pertanian dan berkebun sawit. Bahkan kebun sawit warga berada di sebelah perumahan warga, seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Perkebunan sawit warga
Sumber: dokumentasi peneliti

Dalam penggunaan dan pemanfaatan kebun sawit masyarakat sejahtera dalam memenuhi kehidupan baik dalam kehidupan pangan, sandang maupun untuk kehidupan pendidikan anak. Adanya kelompok kebun sawit memberikan kekuatan sehingga mampu meningkatkan

para pekebun dengan modal melemah menjadi pekebun yang mandiri. kelompok dalam pekebun sawit menjadi wadah untuk saling interaksi sehingga adanya perubahan berpikir untuk kemajuan usaha perkebunan sawit.

Kelompok sawit bukan sebagai lembaga pekebun tetapi sebagai modal sosial bagi pekebun sawit. Dimana perekonomian masyarakat kambang utara yaitu pertanian dan perkebun sawit. Bagi masyarakat Kambang Utara sawit merupakan pusat perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, harga sawit juga mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya harga sawit yang mahal maka pendapatan ekonomi masyarakat meningkat tetapi jika harga sawit menurun maka mempengaruhi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan dari penelitian terdahulu, Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini bisa di lihat dari penelitian yang di lakukan oleh Wuysung, Rendy (2014) yang berjudul *Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Di Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder*, dimana dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya modal sosial sangat membantu kelompok tani di desa Tincep Kecamatan Sonder, dengan adanya modal sangat berperan dalam pengelolaan sumber daya alam serta membantu strategi bertahan hidup pekerja migran di sektor informal, sehingga terbangunnya modal sosial diantara kelompok tani maka meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana modal sosial dikalangan perkebunan sawit di Kambang Utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga dan apa saja manfaat modal sosial di kalangan perkebunan sawit tersebut dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang modal sosial di kalangan pelaku perkebunan sawit di kenagarian Kambang Utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini di laksanakan di Kenagarian Kambang Utara dimana subyek penelitian adalah warga nagari Kambang Utara yang memiliki perkebunan sawit terbanyak di Kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan model metode triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model kegiatan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 1997:103). Berikut gambar pengambilan data melalui wawancara:



Gambar 2. Wawancara dengan pekerja sawit
Sumber: dokumentasi peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal sosial sangat penting bagi stabilitas dan efektifitas dan pembangunan ekonomi, dimana modal sosial memiliki beberapa elemen yaitu kepercayaan, jaringan, ikatan umum dan norma. Dengan adanya modal sosial mampu mewujudkan jaringan dalam jangka panjang sehingga menguatkan suatu hubungan yang saling menguntungkan kekeluargaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri walaupun setiap manusia memiliki sikap individualis. Maka dari itu, untuk menjalani hidupnya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lain seperti dalam sebuah perkebunan sawit, pemilik kebun membutuhkan pekerja dan toke sawit. Pekerja untuk mengambil buah sawit dan membersihkan perkebunannya, sedangkan toke untuk membeli hasil panennya. Dalam usaha mempertahankan hidupnya, pemilik kebun, pekerja, maupun toke sawit harus menjalin hubungan satu sama lain.

Modal Sosial di kalangan perkebunan sawit di Kambang Utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya sehingga saling ketergantungan satu sama lain,

oleh karena itu akibat ketergantungan tersebut maka akan menimbulkan saling bekerjasama dan saling berinteraksi satu sama lain, dari interaksi yang dilakukan antara pekerja dengan pekerja, pemilik kebun dan toke sawit. Adanya kelompok kebun sawit memberikan kekuatan sehingga mampu meningkatkan para pekebun dengan modal melemah menjadi pekebun yang mandiri. kelompok dalam pekebun sawit menjadi wadah untuk saling interaksi sehingga adanya perubahan berpikir untuk kemajuan usaha perkebunan sawit.

Modal tersebut mampu meningkatkan kesadaran sosial yang tinggi sehingga mampu menciptakan hubungan seperti rasa keluarga yang saling bantu membantu dan menumbuhkan sikap toleransi. Menurut Putnam (1993), dalam kehidupan sehari-hari modal sosial dapat di artikan sebagai usaha kerjasama antara warga yang saling menguntungkan. Modal sosial sebagai suatu energi untuk membangkitkan modal-modal lain yang ada di masyarakat. Oleh karena itu seorang atau individu merupakan salah satu bentuk dari pada modal sosial. Hubungan sosial adalah cerminan dari kerjasama dan koordinasi antara warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprokal.



Gambar 3. Hasil panen sawit warga
Sumber: dokumentasi peneliti

Manfaat modal sosial dikalangan perkebunan sawit dilihat dari nilai kultur dan *trust*, kepercayaan dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga

Modal sosial memiliki manfaat yang baik terhadap perekonomian masyarakat yang memiliki perkebunan sawit salah satunya dilihat dari masyarakat pemilik kebun yang bisa membantu biaya pendidikan

anak, kebutuhan keluarga dan kehidupan ekonomi lain, selain itu bagi toke sawit memiliki manfaat mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan baik, dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Putnam dalam pikiran rakyat (2005) modal sosial adalah norma dan jaringan yang melancarkan interaksi dan transaksi sosial sehingga urusan bersama masyarakat dapat terlaksana dengan mudah, menekankan nilai saling percaya diantara anggota masyarakat, dapat juga antara anggota dengan pemimpinnya sebagai suatu modal sosial, dalam kenyataan sehari-hari modal sosial dibangun oleh berbagai faktor yaitu melalui jaringan-jaringan sosial.

Adanya modal sosial mampu memberikan manfaat antara pekerja, pemilik dan toke dan hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Adanya modal ini mampu membantu perekonomian para pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak sehingga menciptakan hubungan keluarga yang saling menguntungkan satu sama lain, dengan modal sosial ini juga dapat terjadinya perubahan berpikir untuk kemajuan usaha perkebunan sawit. Dengan adanya wadah seperti modal sosial maka membuat para pekerja, pemilik dan toke mampu menghidupi kerbelangungan hidup dengan menimbulkan sikap saling toleransi dan kepercayaan satu sama lain. Menurut Putnam dalam Goss (2001:2000) hubungan modal sosial dapat terjalin rapat, berulang dan intensif seperti misalnya hubungan dengan kolega di tempat kerja atau anggota keluarga, episodik, anonim, seperti hubungan dengan kenalan biasa Hubungan yang kuat menonjolkan frekuensi kontak yang tinggi dan eksklusivitas. Ikatan yang kuat berlaku, jika teman dari satu orang juga berteman. Ikatan yang lemah tetap ada dalam hubungan biasa di mana orang tidak memiliki teman bersama.

KESIMPULAN

Secara umum, Modal Sosial di kalangan perkebunan sawit di Kambang Utara dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga sudah terpenuhi walaupun pencapaian perdimensi belum maksimal. Pada dimensi nilai dan kultur dengan adanya interaksi maka membuat masyarakat saling berbagi ilmu mengenai perkembangan sawit. Pandangan masyarakat sudah mampu mengetahui dan memanfaatkan modal sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain sehingga saling membutuhkan satu dengan lain, sehingga menciptakan interaksi yang baik antar rekan-rekan kerja di perkebunan sawit. Sedangkan Pada dimensi *Trust*, *reciptotory*, dan partisipasi menunjukkan bahwa adanya nilai dalam dimensi modal sosial mampu memberikan manfaat yaitu meringankan atau membantu antara sesama dalam segi ekonomi, selain itu akan terciptanya hubungan yang erat dan terbentuknya interaksi antar toke dan petani sawit. Selain itu, modal sosial juga dapat dilihat dari

dimensi partisipasi, sejauh mana masyarakat dalam berpartisipasi antara toke dan petani sawit. Jadi nilai dan partisipasi sangat berkaitan dalam memberikan manfaat modal sosial kepada masyarakat tani sawit sehingga mampu mempertahankan ekonomi keluarga yang lebih baik.

Sedangkan manfaat yang di temui pada modal sosial di kalangan pelaku perkebunan sawit dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga di Kenagarian Kambang Utara adalah dengan adanya modal sosial mampu memberikan manfaat antara pekerja, pemilik dan toke dan hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Adanya modal ini mampu membantu perekonomian para pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak sehingga menciptakan hubungan keluarga yang saling menguntungkan satu sama lain, dengan modal sosial ini juga dapat terjadinya perubahan berpikir untuk kemajuan usaha perkebunan sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2020). *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Kelompok Tani Karya Maju Di Desa Teluk Panji 1, Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Haridison, A. (2013). Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 4, 31-40.
- Harsono, W. (2014). Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 18(2), 131-146.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: Sebuah studi kualitatif*. Deepublish.
- Lisnawati, A., Sayamar, E., & Kausar, K. (2015). *Analisis Hubungan Modal Sosial dan Tingkat Keberdayaan Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamaju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mahsyar, A. (2011). Masalah pelayanan publik di Indonesia dalam perspektif administrasi publik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Nur, R., Hidayat, Y., & Azis, F. (2022). Eksistensi Modal Sosial Petani Sawit Di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Puspitasari, D. C. (2012). Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69-80.
- Saheb, S., Slamet, Y., & Zuber, A. (2018). Peranan modal sosial bagi petani miskin untuk mempertahankan kelangsungan hidup

- rumah tangga di pedesaan Ngawi (studi kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1).
- Sahnan, M. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai). *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 1(2), 70-78.
- Saragih, N. H. (2018). *Hubungan Modal Sosial (Social capital) Kelompok Tani dengan Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)* (Doctoral dissertation).
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.
- Sujianto, S. Pengembangan Modal Sosial dalam Penanggulangan Daerah Tertinggal di Kabupaten Pelalawan. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 9(01).
- Wuysang, R. (2014). Modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga suatu studi dalam pengembangan usaha kelompok tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).